

TARI GOLEK KENYOTINEMBE

**Disampai pada Pelatihan Tari Nusantara Bagi Guru-guru SMP Seni tari
Kabupaten Sleman, 2009.**

A. PENDAHULUAN

Tari Golek Kenyotinembe menjadi materi pembelajaran di SMP Kabupaten Sleman, oleh karena itu perlu suatu kegiatan bagi guru-guru SMP Kabupaten Sleman untuk mempersiapkan materi gerak tari tersebut agar semua guru menyampaikan materi yang sama, baik gerak tari maupun rias dan busananya.

tujuan, dan manfaat PPM bagi guru-guru seni tari di Kabupaten Sleman.

Penulis menyampaikan materi tari Golek Kenyotinembe, setelah mengikuti kegiatan pelatihan tari ini, maka diharapkan guru-guru tersebut dapat melakukan gerak dengan benar, sesuai irama gending pengiring, dan dapat berekspresi sesuai dengan maksud tari golek Kenyatinembe.

B. Tari Golek Gaya Yogyakarta

1. Sekelumit Tentang Tari Golek Gaya Yogyakarta

Secara umum Tari Golek adalah komposisi tari tunggal, gaya Surakarta maupun Yogyakarta yang lazimnya ditarikan oleh seorang gadis remaja, menggambarkan tingkah laku seorang gadis remaja yang sedang mempercantik diri. Perilaku gadis remaja seperti berkaca, menggunakan bedak, mengenakan hiasan kepala, dsb. Maka gerak *muryani busana*

menjadi ciri khusus dalam tari golek. Menurut sejarah di lingkungan keraton Yogyakarta semula tari golek tabu dilakukan oleh penari puteri karena gerak-gerak pada tari golek mengacu pada gerak *tari ledhek* yaitu tari barangan. Namun sejak tahun 70-an penari putrid diijinkan membawakan tari golek.

Apabila ditinjau dari arti kata “golek” yang berarti mencari dan *golek* yang berbentuk boneka dari kayu, maka pada pertunjukan wayang purwa yang diakhiri dengan penampilan *golek* (boneka yang terbuat dari kayu) mempunyai maksud dan tujuan untuk memberi kesempatan penonton membuat kesimpulan dan *nggoleki* (mencari) makna yang terkandung dalam cerita dan diharapkan dapat memahami hal-hal yang baik untuk ditiru dan diterapkan dalam kehidupannya.

KRT. Sasminta Dipura (alm.) seniman sekaligus guru tari di keratin Yogyakarta produktif menciptakan beberapa tari golek. Hasil kreatifitasnya merupakan perwujudan tari tampak fariatif, dinamis, dan inovatif, baik segi gerak, irama, dan pola lantai. Beberapa tari ciptaannya yaitu, Golek Sulung Dhayung, Golek Asmaradana Bawaraga, Golek Ayun-Ayun, Golek Asmarandana Bawaraga, Golek Lambangsari. Tari golek pada umumnya disebut namanya sesuai dengan nama gending yang mengiringinya.

2. Penyajian Tari Golek Kenyatinembe

Tari Golek Kenyotinembe diciptakan oleh alm. KRT. Sasminta Dipura pada tahun 1972, penyajiannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Maju gendhing: *Sembahan sila panggung*, jengkeng, berdiri *sendi pendapan lembeyan*, *mancat*, *trisik* maju hadap kiri, *kicat mande udhet* membentuk

empat persegi panjang, *kicat* maju, *trisik* mundur, *kapang-kapang encot*, sendi, (2) *Jogedan: gidrah, ngrrudha, sendhi pendhapan, muryani busana*, sendhi lembeyan, miling-miling dolanan sampur, sendi pendhapan atur-atur, nyamber,

3. Tata Rias dan Busana

Tari golek secara umum menggunakan tata rias panggung putri cantik, sedangkan busana yang dikenakan pada tari golek adalah:

- a. Baju Rompi beludru dengan bordir, bagian depan setelah deretan kancing dikaitkan terdapat *ilatan* kearah samping kiri. Lain halnya dengan model baju rompi untuk tari gaya Surakarta, bagian depan baju setelah deretan kancing dikaitkan tanpa ada *ilatan* sehingga model potongannya lurus kebawah.
- b. Kain batik dengan motif *parang gurdha*, cara memakainya dililitkan dari kanan kearah samping kiri dengan sisa kain yang disebut *seredan*, motif garuda berada tepat di belakang. Posisi garuda tegak lurus tidak terbalik.
- c. Sampur *cindhe*, cara memakainya dililitkan dan disimpulkan ditengah tepat dipusar, agar tampak rapi pada sampur bagian pinggang di dalam diisi selembat kertas/ koran sehingga tampak lebih baik.
- d. *Kulitan* yang terdiri dari *slepe*, kalung, *kelat bahu*, *lar* dan *jamang*.
- e. Perlengkapan yang dikenakan di kepala adalah *sinyong* yaitu pengganti sanggul yang terbuat dari kain saten atau beludru. *Mentul* , *jungkat*, subang dan *pelik* yaitu menyerupai bunga melati terbuat dari kertas yang di tengahnya diberi *ketep*. *Ceplok jebahan* adalah hiasan bunga yang

terbuat dari kain saten atau beludru. Pemakaian *jungkat* diletakkan tepat pada ikatan rambut seperti memakai *mentul*. Berbeda dengan *jungkat* untuk tari gaya Surakarta cara memakai *jungkat* diletakkan diatas ubun-ubun dengan disematkan jepit, perhiasan logam lainnya adalah gelang.